

OPTIMALISASI DANA ZAKAT DALAM MENDUKUNG LAYANAN KESEHATAN BAGI MUSTAHIK

Asmaul Husna^{1*}, Muhammad Arifin Lubis², Aswin Fahmi Darma³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

³Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Indonesia

asmaulhusna@umsu.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Mustahik masih menghadapi hambatan serius dalam memperoleh layanan kesehatan, terutama karena tingginya biaya pengobatan dan terbatasnya akses pada fasilitas medis. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan model pemberdayaan yang mampu menjawab persoalan kesehatan sekaligus meningkatkan kesejahteraan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memperkuat kemampuan mitra dalam mengelola dan memanfaatkan dana zakat secara optimal, sehingga dapat memperluas jangkauan layanan kesehatan bagi masyarakat serta meningkatkan pemahaman publik tentang peran strategis zakat sebagai sarana pembangunan dan kesejahteraan sosial. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan edukasi kesehatan, pemeriksaan medis gratis, serta bantuan obat-obatan, dengan dukungan mitra utama Kantor Layanan LAZISMU Kota Medan bersama sebuah klinik kesehatan. Sebanyak 75 orang mustahik dari kalangan keluarga pra-sejahtera dan pekerja sektor informal terlibat langsung dalam kegiatan ini. Proses evaluasi dilakukan melalui survei kepuasan, wawancara, serta pengukuran kesehatan dasar (tekanan darah, kadar gula, dan keluhan umum) sebelum dan setelah kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terkait kesehatan sebesar 68%, kemampuan menjaga pola hidup sehat bertambah 54%, serta pengeluaran untuk biaya pengobatan berkurang hingga 40%. Selain manfaat langsung, kegiatan ini juga menghasilkan pola kemitraan yang solid antara lembaga zakat, tenaga medis, dan masyarakat. Optimalisasi dana zakat terbukti berkontribusi signifikan dalam peningkatan kesehatan mustahik sekaligus memperkuat fungsi zakat sebagai instrumen pemberdayaan umat.

Kata Kunci: Zakat; Pemberdayaan; Layanan Kesehatan; Kesejahteraan Sosial.

Abstract: The mustahik still face serious obstacles in obtaining healthcare services, primarily due to high medical costs and limited access to medical facilities. This condition creates a need for an empowerment model that can address health issues while simultaneously improving overall welfare. The purpose of this community service activity is to strengthen the partners' capacity in managing and utilizing zakat funds optimally, thereby expanding access to healthcare services for the community and enhancing public awareness of zakat's strategic role as an instrument for social development and welfare. The methods applied include health education and socialization, free medical check-ups, and the provision of medicines, supported by the main partner, the LAZISMU Service Office of Medan City, in collaboration with a health clinic. A total of 75 mustahik from underprivileged families and informal sector workers participated directly in this activity. The evaluation process was carried out through satisfaction surveys, interviews, and basic health measurements (blood pressure, blood sugar levels, and common health complaints) before and after the program. The results show a 68% increase in health awareness, a 54% improvement in the ability to maintain a healthy lifestyle, and a 40% reduction in medical expenses. Beyond the direct benefits, this activity also fostered a strong partnership model among zakat institutions, medical professionals, and the community. The optimization of zakat fund utilization has proven to contribute significantly to improving mustahik health and strengthening zakat's role as an instrument of community empowerment.

Keywords: Zakat; Empowerment; Health Services; Social Welfare.



Article History:

Received: 08-09-2025

Revised : 12-10-2025

Accepted: 12-10-2025

Offline : 31-10-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk mencapai kualitas hidup yang baik (Yulianto, 2021). Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat, khususnya kelompok kurang mampu atau mustahik, yang menghadapi keterbatasan dalam memperoleh layanan kesehatan. Tingginya biaya pengobatan, keterbatasan akses ke fasilitas kesehatan, serta minimnya kesadaran tentang pentingnya pola hidup sehat menjadi faktor yang memperparah kondisi kesehatan mustahik. Situasi ini menuntut adanya solusi yang tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga preventif dan berkelanjutan.

Zakat memiliki potensi besar sebagai instrumen ekonomi dan sosial untuk mengatasi ketimpangan kesejahteraan, termasuk dalam bidang kesehatan. Pengelolaan zakat secara produktif dapat diarahkan tidak hanya untuk membantu kebutuhan konsumtif, tetapi juga untuk mendukung layanan kesehatan bagi masyarakat pra-sejahtera (Mahiry, 2016). Dengan pendekatan zakat produktif, dana zakat dapat digunakan secara berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas hidup mustahik melalui program pemberdayaan yang menekankan aspek kesehatan, ekonomi, dan spiritual secara terpadu. Hal ini menunjukkan bahwa zakat memiliki peranan strategis sebagai instrumen pemberdayaan sosial umat yang dapat mengangkat taraf hidup mustahik secara holistik.

Keterpaduan antara pemberdayaan mustahik dan layanan kesehatan menjadi langkah penting dalam mewujudkan kesejahteraan sosial yang berkelanjutan (Salsabila & Sampurna, 2024). Upaya peningkatan literasi kesehatan, pembiasaan gaya hidup sehat, serta penguatan kapasitas ekonomi melalui pemanfaatan zakat yang terarah dapat memberikan dampak ganda: meningkatnya kualitas kesehatan sekaligus berkurangnya ketergantungan mustahik terhadap bantuan eksternal. Oleh karena itu, optimalisasi zakat dalam sektor kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk bantuan, tetapi juga sebagai investasi sosial yang memperkuat kemandirian mustahik dalam jangka panjang.

Mitra dalam program pengabdian ini adalah Kantor Layanan LAZISMU Kota Medan yang menaungi mustahik dari kelompok keluarga pra-sejahtera. LAZISMU memiliki komitmen kuat dalam pendayagunaan zakat untuk kemaslahatan umat, termasuk bidang kesehatan. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi dengan mitra, ditemukan sejumlah permasalahan krusial: sebagian besar mustahik tidak memiliki jaminan kesehatan, biaya pengobatan relatif tinggi, serta rendahnya kesadaran menjaga pola hidup sehat. Pengetahuan mereka tentang pencegahan penyakit juga masih minim, sementara pendistribusian zakat cenderung konsumtif dan belum mendukung program kesehatan secara optimal. Permasalahan ini berdampak pada meningkatnya kasus penyakit umum seperti hipertensi, diabetes, dan gangguan pernapasan. Untuk itu, solusi yang ditawarkan adalah optimalisasi dana zakat melalui program layanan

kesehatan berbasis zakat yang mengedepankan edukasi, pemeriksaan medis gratis, serta kemitraan dengan klinik kesehatan agar mustahik memperoleh manfaat nyata dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian mendukung urgensi optimalisasi zakat produktif sebagai instrumen kesejahteraan. Studi Mawardi et al. (2023) menunjukkan bahwa program zakat yang terfokus pada pemberdayaan bisnis mustahik terbukti mendorong pertumbuhan usaha mereka dan berdampak positif terhadap kesejahteraan lebih efektif daripada hanya distribusi konsumtif. Konsep *productive zakat* sebagai instrumen keadilan sosial di mana zakat yang diarahkan terhadap kegiatan produktif (Yumna, 2025). Penelitian Idris et al. (2021) membahas kerangka pembiayaan kesehatan menggunakan zakat (aplikasi kebijakan/keuangan), cocok untuk bagian landasan teori soal potensi zakat membiayai layanan kesehatan publik atau asuransi sosial. Penelitian Mustari (2024) membahas tata kelola multipihak dalam pengelolaan zakat penting untuk aspek kemitraan (lembaga zakat, fasilitas kesehatan, pemerintah) pada program layanan kesehatan mustahik. Penelitian Al-Bawwab (2023) menawarkan perspektif teoritik tentang bagaimana kerangka pemberian zakat dapat diubah menjadi mekanisme kolektif yang lebih efektif relevan untuk justifikasi akademik mengalihfungsikan zakat dari konsumtif ke produktif/layanan. Selain itu, kajian Ningsih & Balgis (2024) melaporkan bahwa zakat produktif di lingkungan Dompot Dhuafa memberikan hasil signifikan pada indeks kesejahteraan mustahik melalui analisis CIBEST, HDI modifikasi, dan indeks kemandirian.

Sejumlah penelitian terdahulu memperkuat temuan tersebut penelitian Mashuri et al. (2022) menunjukkan bahwa dana ZIS yang dikelola oleh Dompot Sosial Madani Bali telah efektif digunakan untuk pemberdayaan layanan kesehatan, mulai dari tahap identifikasi kebutuhan hingga pelaksanaan program. Temuan serupa juga disampaikan oleh Fadillah & Yafiz (2023) yang menekankan bahwa zakat produktif, apabila dikelola dengan baik, dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik baik dari sisi ekonomi maupun sosial. Selanjutnya, Lubis & Husna (2025) menegaskan perlunya kebijakan yang integratif antara zakat dan perpajakan agar dapat menciptakan keadilan fiskal sekaligus memperkuat distribusi kekayaan di masyarakat. Di samping itu, penelitian Amsari (2019) menemukan bahwa program *Pemberdayaan Mustahik Ekonomi Keluarga Amanah* mampu memberikan hasil positif terhadap indikator pemberdayaan, khususnya dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian mustahik. Selain itu, Semmawi et al. (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan zakat secara produktif mampu meningkatkan pendapatan mustahik melalui pengembangan aktivitas usaha. Sejalan dengan itu, Ghifar & Prestianawati (2023) menemukan bahwa pemanfaatan zakat dalam bentuk program unit usaha keluarga memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan kesejahteraan mustahik secara

berkesinambungan. Lebih jauh lagi, Purnamasari et al. (2024) melaporkan bahwa zakat produktif tidak hanya berfungsi memperkuat kapasitas usaha mikro, tetapi juga mendorong transformasi mustahik hingga mampu naik kelas menjadi muzakki. Rangkaian temuan tersebut menegaskan pentingnya arah pengabdian yang berfokus pada optimalisasi zakat, termasuk dalam sektor kesehatan, agar manfaat yang dihasilkan semakin luas dan menyentuh kebutuhan dasar mustahik.

Berdasarkan hasil kajian dan kondisi lapangan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperluas akses layanan kesehatan bagi mustahik melalui pemanfaatan dana zakat secara produktif dan terencana. Program ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mustahik mengenai pentingnya menjaga kesehatan melalui penyuluhan dan sosialisasi yang sistematis. Selain menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan gratis dan subsidi obat-obatan untuk meringankan beban biaya berobat, kegiatan ini juga bertujuan membangun model kemitraan berkelanjutan antara lembaga zakat, tenaga medis, dan masyarakat. Dengan demikian, mustahik tidak hanya memperoleh manfaat kuratif, tetapi juga terdorong mengadopsi perilaku preventif dalam menjaga kesehatan. Pada akhirnya, pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup, memperkuat kemandirian mustahik, serta menegaskan peran zakat sebagai sarana pemberdayaan sosial umat.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebanyak pada periode 21 April 2025 hingga 1 September 2025. Peserta kegiatan adalah 75 orang mustahik yang berasal dari keluarga pra-sejahtera dan pekerja sektor informal. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup serangkaian tahapan terstruktur yang melibatkan pendekatan partisipatif dan edukatif. Kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada para mustahik dan mitra pelaksana untuk menjelaskan tujuan, manfaat, serta tahapan pelaksanaan pengabdian. Selanjutnya dilakukan penyuluhan kesehatan yang berisi pemberian materi edukasi mengenai pola hidup sehat, pencegahan penyakit degeneratif (seperti hipertensi dan diabetes), pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, serta pengelolaan stres dan gizi seimbang. Materi disampaikan secara interaktif melalui ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab, sehingga peserta dapat memahami dan mengaitkan informasi dengan kondisi keseharian mereka.

Tahapan berikutnya adalah praktik kesehatan langsung berupa layanan pemeriksaan medis gratis yang melibatkan tenaga medis dan relawan kesehatan. Pemeriksaan mencakup pengukuran tekanan darah, kadar gula darah, kolesterol, indeks massa tubuh, serta konsultasi hasil pemeriksaan secara individual. Setelah pemeriksaan, peserta yang memerlukan tindak lanjut diberikan subsidi obat-obatan dasar sesuai hasil diagnosis serta edukasi penggunaan obat yang benar.

Selain itu, untuk menilai efektivitas kegiatan, dilakukan wawancara terstruktur dan survei kepuasan terhadap para mustahik sebelum dan sesudah kegiatan. Instrumen evaluasi ini digunakan untuk mengukur peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku kesehatan, serta persepsi mereka terhadap pemanfaatan dana zakat dalam mendukung layanan kesehatan. Data hasil survei dan wawancara kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menilai sejauh mana kegiatan memberikan dampak terhadap peningkatan literasi kesehatan dan kesejahteraan mustahik.

1. Tahap Pra Kegiatan

Tahap pra kegiatan dalam pengabdian masyarakat dimulai dengan identifikasi awal dari kebutuhan kesehatan mustahik. Ini melibatkan survei lapangan dan wawancara mendalam dengan anggota komunitas untuk mendapatkan gambaran jelas tentang tantangan kesehatan yang dihadapi serta mengumpulkan data aksesibilitas terhadap layanan kesehatan yang ada. Informasi ini dianalisis untuk memahami kesenjangan antara kebutuhan dan layanan yang tersedia, serta untuk menentukan prioritas intervensi yang diperlukan. Setelah kebutuhan teridentifikasi, dilanjutkan dengan perencanaan yang memastikan seluruh pemangku kepentingan, termasuk lembaga zakat, tenaga kesehatan, dan perwakilan mustahik terlibat dalam diskusi partisipatif. Diskusi ini bertujuan menggali ide serta menyepakati tujuan program, strategi implementasi, dan bentuk dukungan yang diperlukan dari berbagai pihak. Pada tahap ini, penting juga untuk merancang kerangka kerja kolaboratif yang memanfaatkan dana zakat secara optimal dan berkelanjutan. Perencanaan menyeluruh yang dilakukan juga mencakup pembentukan tim pelaksana yang terdiri dari individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan, seperti ahli zakat dan tenaga kesehatan, untuk memastikan setiap aspek program dimanage dengan baik. Rencana komunikasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat terkait manfaat dan pelaksanaan program diidentifikasi sebagai elemen kunci. Semua persiapan ini ditujukan untuk memastikan implementasi program yang terkoordinasi dan efektif, sekaligus mendorong dukungan serta partisipasi aktif dari seluruh masyarakat yang terlibat.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dalam proyek pengabdian masyarakat "Optimalisasi Dana Zakat dalam Mendukung Layanan Kesehatan bagi Mustahik" dimulai dengan pengorganisasian berbagai kegiatan operasional yang sebelumnya telah direncanakan. Proses ini mencakup sosialisasi kepada komunitas mustahik mengenai pentingnya optimalisasi dana zakat untuk meningkatkan layanan kesehatan yang mereka terima. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan komunitas, penyebaran informasi melalui media lokal, dan penggunaan platform digital untuk mencapai audiens yang lebih luas.

Kegiatan inti dari tahap pelaksanaan adalah pengalokasian dana zakat untuk program kesehatan yang disesuaikan dengan kebutuhan komunitas, seperti penyelenggaraan klinik gratis, pelayanan kesehatan berkala, serta subsidi obat-obatan bagi mustahik. Implementasi program dilakukan berdasarkan rencana aksi yang disusun selama tahap perencanaan, menggunakan pendekatan kolaboratif dengan komunitas kesehatan dan lembaga terkait. Selain itu, pelatihan juga diberikan kepada tenaga kesehatan yang terlibat, memfokuskan pada manajemen dana zakat dan penerapan praktik kesehatan berbasis komunitas. Pengawasan dan monitoring dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mengukur kemajuan dan efektivitas setiap kegiatan, mendokumentasikan proses dan kendala yang ditemui. Hal ini dilakukan melalui pertemuan rutin tim pelaksana dan laporan berkala untuk memastikan bahwa pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana dan jika diperlukan, penyesuaian strategi dapat segera dilakukan. Kegiatan monitoring juga berfungsi sebagai sarana evaluasi awal untuk memastikan tidak hanya ketercapaian target namun juga memastikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan mustahik.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan langkah krusial untuk menilai keberhasilan dan dampak dari program yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi dimulai dengan pengumpulan data melalui metode kualitatif dan kuantitatif, seperti survei kepuasan penerima manfaat, wawancara dengan komunitas mustahik, serta analisis statistik terkait peningkatan akses dan penggunaan layanan kesehatan. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur indikator keberhasilan utama, termasuk frekuensi kunjungan ke fasilitas kesehatan, kualitas layanan yang dirasakan, dan perbaikan kesehatan umum di kalangan mustahik.

Selanjutnya, dilakukan analisis komprehensif dari data yang terkumpul guna mengevaluasi seberapa efektif dana zakat telah dioptimalkan untuk mendukung layanan kesehatan. Evaluasi ini juga mencakup penilaian terhadap keberhasilan pelatihan tenaga kesehatan dan efektivitas manajemen dana dalam mendukung program-program kesehatan. Hasil evaluasi disusun dalam bentuk analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*), yang tidak hanya mengidentifikasi keuntungan dan tantangan yang telah dihadapi, tetapi juga peluang untuk pengembangan lebih lanjut dan ancaman potensial bagi keberlanjutan program.

Selain itu, evaluasi melibatkan pembelajaran dari seluruh proses pelaksanaan untuk mengidentifikasi praktik terbaik serta aspek yang perlu ditingkatkan. Feedback yang didapat dari penerima manfaat dan pihak terkait digunakan untuk menyusun rekomendasi strategis bagi peningkatan program dan dapat menjadi dasar bagi skala ekspansi atau perencanaan proyek serupa di masa mendatang. Tahap evaluasi diakhiri dengan penyusunan laporan lengkap yang mendokumentasikan seluruh proses,

temuan, dan dampak sosial program, yang kemudian dipublikasikan untuk berbagi hasil dan metode dengan komunitas akademik dan praktisi lainnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: Pra Kegiatan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

1. Pra Kegiatan

Pada tahap pra kegiatan hasil yang dicapai menunjukkan keberhasilan dalam mengidentifikasi kebutuhan kesehatan yang signifikan di komunitas mustahik. Survei dan wawancara mendalam yang dilakukan dengan anggota komunitas mengungkapkan beberapa tantangan utama, termasuk akses terbatas ke layanan kesehatan primer dan kekurangan obat-obatan yang terjangkau. Analisis situasi ini memungkinkan penentuan strategi intervensi yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan mendesak komunitas. Temuan awal ini menekankan pentingnya pemahaman konteks lokal dan kondisi spesifik penerima manfaat dalam merancang program yang efektif.

Pembahasan mengenai hasil menunjukkan bahwa partisipasi komunitas selama tahap pra kegiatan memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan dan komitmen dari semua pihak yang terlibat. Dengan melibatkan mustahik sejak tahap perencanaan, program ini mampu mendapatkan dukungan dari lokal yang lebih kuat, memastikan bahwa inisiatif yang diusulkan selaras dengan harapan dan realitas lapangan. Diperolehnya data komprehensif mengenai kebutuhan kesehatan mustahik memungkinkan perancangan solusi yang tidak hanya bersifat reaktif tetapi juga preventif, mengarahkan penggunaan dana zakat ke area dengan dampak potensial tertinggi. Meskipun demikian, tantangan muncul dalam hal koordinasi dengan berbagai pemangku kepentingan, yang memerlukan komunikasi yang efektif dan kerjasama lintas sektor. Salah satu penemuan penting adalah perlunya keberlanjutan dalam pendekatan pengumpulan data untuk memastikan pemantauan yang berkelanjutan terhadap kebutuhan komunitas yang dinamis. Pembelajaran dari tahap ini juga menyarankan bahwa melibatkan mitra lokal dan pakar dalam perencanaan awal dapat mempercepat proses dan meningkatkan kualitas analisis yang dilakukan. Secara keseluruhan, tahap pra kegiatan menempatkan dasar yang kuat untuk pelaksanaan program, dengan mengedepankan praktik inklusif dan berbasis fakta dalam membuat keputusan strategis untuk optimalisasi dana zakat dalam konteks layanan kesehatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan menggambarkan dinamika implementasi strategi yang dirancang untuk meningkatkan akses kesehatan bagi mustahik. Dalam proses pelaksanaan, distribusi dana zakat yang difokuskan pada penyediaan klinik layanan kesehatan gratis dan subsidi obat-obatan berhasil

merangsang partisipasi yang lebih aktif dari komunitas. Klinik gratis tersebut tidak hanya memperluas akses terhadap layanan kesehatan tetapi juga memperkuat hubungan antara tenaga kesehatan dan komunitas lokal. Pembahasan yang muncul dari tahap ini menyoroti keberhasilan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk organisasi zakat, tenaga kesehatan, dan komunitas mustahik. Kerja sama lintas sektor ini terbukti vital dalam memfasilitasi kelancaran program dan mengatasi tantangan operasional di lapangan. Namun, pelaksanaan tahap ini juga mengalami hambatan seperti distribusi sumber daya yang memerlukan lebih banyak penyesuaian dan komunikasi intensif antar-pihak terkait untuk mempertahankan efisiensi dan efektivitas. Pelatihan tenaga kesehatan dalam manajemen dana zakat juga terbukti penting untuk memastikan bahwa penggunaan dana mengoptimalkan hasil Kesehatan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi dan Edukasi Komunitas

Selama sesi sosialisasi, peserta menerima informasi yang komprehensif tentang program yang sedang atau akan dijalankan, manfaat yang diharapkan, serta bagaimana mereka dapat berpartisipasi secara aktif. Penyampaian materi dilakukan oleh fasilitator yang berpengalaman, seringkali dengan bantuan alat bantu visual seperti presentasi slide atau lembar informasi, untuk memastikan bahwa pesan disampaikan dengan jelas dan dapat dimengerti oleh semua peserta terlepas dari tingkat pendidikan mereka. Selain mendengarkan paparan materi, peserta juga didorong untuk bertanya dan memberikan masukan mengenai kekhawatiran atau harapan mereka terkait implementasi program. Fasilitator menciptakan lingkungan yang terbuka dan inklusif, di mana setiap peserta merasa nyaman untuk berbagi pemikiran dan pengalaman mereka. Kegiatan ini tidak hanya informatif, tetapi juga berfungsi sebagai platform untuk memperkuat rasa komunitas dan membangun dukungan dari seluruh anggota masyarakat terhadap program ini, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peserta Berperan Aktif Dalam Sosialisasi

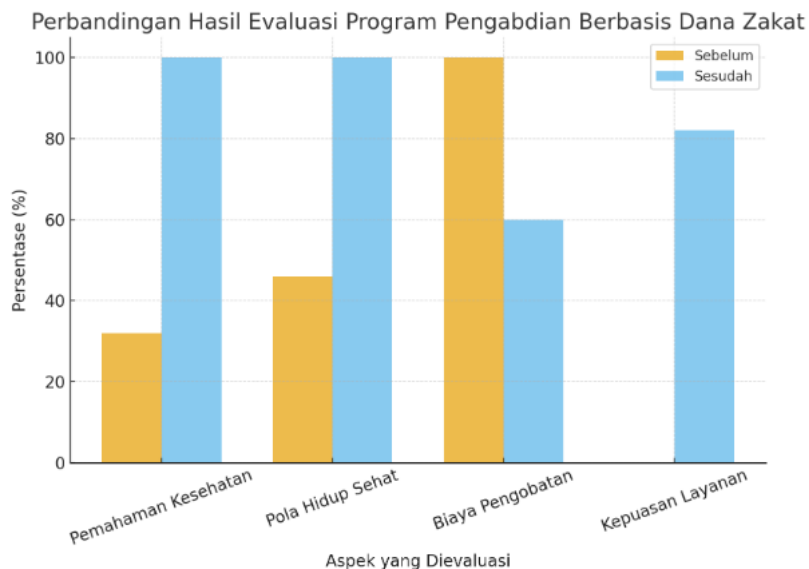
Kesulitan dalam logistik dan koordinasi menggugah tim untuk lebih proaktif dalam menyesuaikan metode yang digunakan, termasuk penyesuaian terhadap praktik terbaik yang didapat dari pengalaman nyata selama pelaksanaan. Juga diidentifikasi bahwa langkah monitoring yang ketat dan evaluasi berkelanjutan adalah kunci untuk memastikan bahwa setiap elemen dari program dapat dinilai keberhasilannya dan disesuaikan jika diperlukan. Hasil dari pembahasan ini mengarahkan rekomendasi untuk membangun sistem evaluasi yang lebih terstruktur dan sistematis serta jaringan komunikasi yang lebih luas untuk mendukung keberlanjutan dan replikasi dari proyek seperti ini di konteks lain. Keseluruhannya, tahap pelaksanaan memberikan wawasan penting tentang pentingnya fleksibilitas dan kemampuan adaptasi sebagai elemen inti dalam pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat yang berbasis dana zakat, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pengadaan Layanan Kesehatan Gratis

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dalam program pengabdian ini dilakukan untuk memastikan sejauh mana optimalisasi dana zakat berdampak terhadap peningkatan layanan kesehatan bagi mustahik. Evaluasi dilaksanakan melalui survei kepuasan peserta, wawancara singkat, serta pemeriksaan kesehatan dasar (tekanan darah, kadar gula, dan keluhan umum) sebelum dan sesudah kegiatan. Berikut hasil pengukuran yang diperoleh, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Hasil Evaluasi Program Optimalisasi Dana Zakat

Grafik hasil evaluasi program pengabdian berbasis dana zakat memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan pada berbagai aspek kesejahteraan mustahik. Dari hasil evaluasi, terlihat bahwa tingkat pemahaman peserta mengenai kesehatan mengalami lonjakan dari 32% sebelum kegiatan menjadi 100% setelah kegiatan dilaksanakan. Begitu pula dengan kemampuan menjaga pola hidup sehat yang meningkat dari 46% menjadi 100%, menandakan perubahan perilaku yang positif terhadap gaya hidup sehat. Dari sisi ekonomi, terjadi penurunan pengeluaran untuk biaya pengobatan dari 100% menjadi 60%, yang berarti terdapat efisiensi atau penghematan sebesar 40% berkat adanya layanan kesehatan gratis dan subsidi obat-obatan. Selain itu, tingkat kepuasan terhadap layanan yang diberikan tercatat tinggi, mencapai 82%, menunjukkan bahwa program ini diterima dengan sangat baik oleh para mustahik. Secara keseluruhan, data ini menegaskan bahwa optimalisasi pengelolaan dana zakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan mustahik, sekaligus memperkuat kesadaran mereka untuk menerapkan pola hidup sehat secara berkelanjutan.

Selain memberikan manfaat langsung kepada mustahik, evaluasi ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara lembaga zakat lokal, tenaga medis, dan masyarakat dalam membangun model layanan kesehatan yang inklusif. Program pengabdian ini memperlihatkan bahwa zakat tidak semata berfungsi sebagai instrumen bantuan konsumtif, tetapi dapat menjadi sarana pemberdayaan sosial yang mampu menjawab kebutuhan dasar umat, khususnya di bidang kesehatan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa optimalisasi dana zakat memberikan dampak positif yang terukur terhadap peningkatan kualitas kesehatan dan kesejahteraan mustahik. Berdasarkan hasil evaluasi kuantitatif, terjadi peningkatan pemahaman kesehatan sebesar 68%, peningkatan kemampuan menjaga pola hidup sehat sebesar 54%, serta penurunan pengeluaran untuk biaya pengobatan hingga 40%. Data ini menegaskan bahwa pemanfaatan dana zakat secara tepat sasaran tidak hanya membantu mengatasi kendala ekonomi mustahik, tetapi juga mendorong perubahan perilaku menuju kehidupan yang lebih sehat. Selain itu, sinergi antara lembaga zakat, tenaga medis, dan masyarakat berhasil menciptakan model layanan kesehatan yang inklusif dan berkelanjutan.

Ke depan, perlu dilakukan perluasan dan penguatan program serupa dengan mengarahkan alokasi dana zakat pada sektor kesehatan yang lebih produktif dan berdampak jangka panjang. Lembaga zakat diharapkan memperkuat kolaborasi dengan fasilitas kesehatan, pemerintah daerah, dan lembaga pendidikan untuk mendukung keberlanjutan program. Selain itu, edukasi kesehatan perlu dilakukan secara rutin agar peningkatan pemahaman dan perilaku sehat yang telah terbentuk dapat dipertahankan. Penelitian lanjutan juga direkomendasikan untuk menilai dampak jangka panjang program ini serta mengembangkan model pengelolaan zakat yang lebih inovatif, efektif, dan tepat sasaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Terima kasih juga kepada Lazismu Kota Medan sebagai lembaga mitra kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bawwab, R. A. (2023). Zakat: changing the framework of giving. (*Emerald Insight*) *IES Journal*, 30(2), 86–102.
- Amsari, S. (2019). Analisis Efektifitas Pendayagunaan Zakat Produktif Pada Pemberdayaan Mustahik (Studi Kasus Lazismu Pusat). *Aghniya: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(2), 321–345.
- Fadillah, P. I., & Yafiz, M. (2023). Analisis zakat produktif sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. <https://doi.org/10.53625/Jcijurnalcakrawalailmiah.V1i8.202.38>, 202–215.
- Ghifar, M. D., & Prestianawati, S. A. (2023). Pengaruh pendayagunaan zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik pada program unit usaha ekonomi keluarga. *Islamic Economics and Finance in Focus*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.21776/Ieff.2023.02.01.04>.
- Idris, F. M., Seraj, M., & Özdeşer, H. (2021). Assessing the possibility of financing social health insurance from zakat: The case of Sudan. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(2), 264–276. <https://doi.org/10.1108/JIABR-06-2021-0158>, 13(2), 264–276.
- Lubis, M. A., & Husna, A. (2025). Analysis Of Public Preferences For Zakat

- Payments Compared To Taxes In A Social And Economic Perspective. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 12(1), 36-55.
- Mashuri, E., Wiyono, A., & Sujianto, A. E. (2022). Pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah melalui pemberdayaan program layanan kesehatan: Studi kasus di Institut Kesehatan Madani Yayasan Dompot Sosial Madani Provinsi Bali. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*. <https://doi.org/10.47467/Elmal.V5i5.151>, 5(5), 151–163.
- Mawardi, I., Widiastuti, T., Al Mustofa, M. U., & Hakimi, F. (2023). Analyzing the impact of productive zakat on the welfare of zakat recipients. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(1), 118–140. <https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2021-0145>.
- Muflih Muhammad Mahiry. (2016). *Kontribusi Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Program Senyum Mandiri Rumah Zakat Yogyakarta kecamatan Banguntapan Bantul)* Contribution Of Fund Management zakat, infaq, and sadaqah on Economic Welfare (Studies in Senyum Mandiri Rumah Zakat Yogyakarta, Banguntapan Bantul). [Skripsi] Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Mustari, N. (2024). Multipartner governance and the urgency of poverty alleviation policy: Zakat fundraising management. *Journal Cogent Social Sciences*, 10(1), 2361529.
- Ningsih, S. R., & Balgis, L. F. (2024). The role of productive utilization of zakat on the welfare of mustahik. *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(1), 126–136. <https://doi.org/10.30997/Jsei.V10i1.13344>.
- Purnamasari, L., Ayuniyyah, Q., & Tanjung, H. (2024). Efektivitas zakat produktif dalam peningkatan usaha mustahik. *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam*, 16(2), 87–96. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/Kasaba/Article/View/17688>.
- Salsabila, A. Z., & Sampurna, A. (2024). Manajemen Badan Amil Zakat Nasional Sumatera Utara dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Mustahik. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(2), 1279–1287.
- Semmawi, R., Bakri, A. A., Susanto, E., Kalsum, U., & Natsir, I. (2023). Peran zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan mustahik di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2), 123–135. <https://doi.org/10.29040/Jie.V8i2.13335>.
- Yulianto, A. (2021). Pembuatan Sketsa dengan Media Lidi dan Tinta Cina di Areal Usahid Surakarta. *SENRIABDI*, 1(1), 287–294.
- Yumna, A. (2025). Productive Zakat as a social justice mechanism. In *Productive Zakat and Social Justice* (Taylor & Francis).